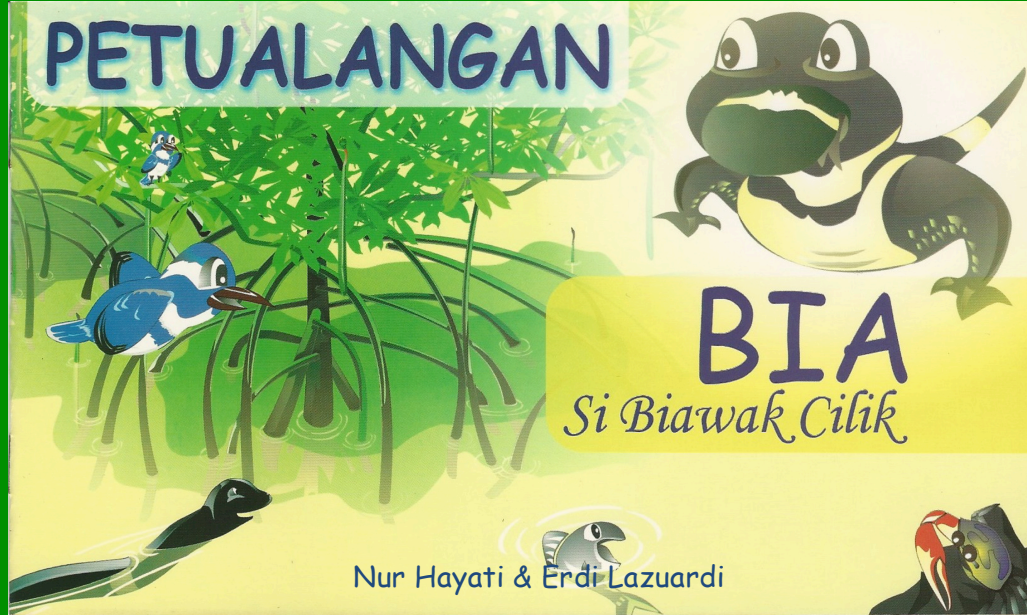


PETUALANGAN



Judul Buku : Petualangan Bia Si Biawak Cilik
Naskah Cerita : Nur Hayati
Illustrator : M. Erdi Lazuardi
Editor : Magdalena Hehakaya
Nur Hayati
M. Erdi Lazuardi
Penasihat : Hiroyuki HATORI
Shizuo KAMIZORE
Arief Mahmud
ISBN : 979 - 606 - 080 - 9



Buku ini dibuat oleh Pusat Informasi Mangrove untuk pendidikan lingkungan mengenai ekosistem mangrove, kerjasama antara:



Pengantar

Seseorang dapat hidup tanpa berpetualang, selama ia tidak merasa bosan. Tetapi petualangan memberi arti tersendiri.

Ini adalah buku cerita bergambar pertama yang dibuat oleh Pusat Informasi Mangrove kepada dunia. Jika kata 'dunia' itu berlebihan, saya dapat mengubah kata tersebut menjadi 'untuk semua orang yang berbahasa Indonesia'. Cerita ini mengenai petualangan seekor biawak kecil yang bernama "Bia". Bagi orang lain, petualangannya mungkin tak berlebihan, tapi ini adalah petualangan pertama, yang menakjubkan dan membuka era baru baginya.

Buku ini menceritakan kepada kita bahwa meninggalkan sejenak rutinitas akan membuat dunia kita lebih luas. Meninggalkan rutinitas berarti mencari pengalaman dan mencari tahu. Akhir-akhir ini ketika isu lingkungan menjadi pembicaraan global, mencari pengalaman dan mencari tahu tentang alam adalah hal yang penting dan langkah awal menuju pelestarian lingkungan. Seseorang mungkin berkata, "Sebegitu pentingkah mengetahui nama sebuah pohon? karena sekalipun anda tidak mengetahui namanya, pohon-pohon tersebut tetap ada disana." Disadari atau tidak, sejak awal manusia dilahirkan sudah hidup bersama alam. Manusia tidak akan bisa hidup tanpa adanya alam. Sehingga melindungi alam bukan saja bermanfaat untuk alam tetapi juga untuk kehidupan manusia itu sendiri.

Untuk melindungi sesuatu, kita perlu menyayangnya. Untuk meyakini seseorang, kita perlu mengetahui namanya, seperti pepatah yang mengatakan "TAK KENAL MAKA TAK SAYANG".

Sekarang, giliran kalian! Ikutlah Si Bia yang dengan sedikit keberanian dan penuh rasa ingin tahu berpetualang ke laut - lautan pengetahuan!

Denpasar, April 2004

Hiroyuki HATORI
Chief Advisor
Pusat Informasi Mangrove

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih khusus diberikan kepada semua pihak yang telah membantu selama proses pembuatan buku ini.

Kepada para expert, counterpart, sekretaris dan staf di Pusat Informasi Mangrove yang telah memberikan saran dan kritik membangun, terutama bapak Hiroyuki Hatori selaku chief Advisor Pusat Informasi Mangrove atas dukungannya sehingga buku ini bisa terwujud.

Semoga buku ini bisa bermanfaat dan selamat membaca.

Penulis

Pada suatu hari di hutan mangrove yang tenang..
Bia si anak biawak sedang bermalas-malasan di
pohon bakau.

Hm.. Aku bosan sekali berdiam
terus di pohon ini.
Aku kan sudah besar.



Ia melihat sekeliling dan matanya
tertuju pada sekawanan biawak
dewasa yang sedang berburu ikan.

Kapankah aku bisa seperti mereka?
Ah... tidak hanya seperti mereka,
tapi aku ingin berenang
sampai ke laut!



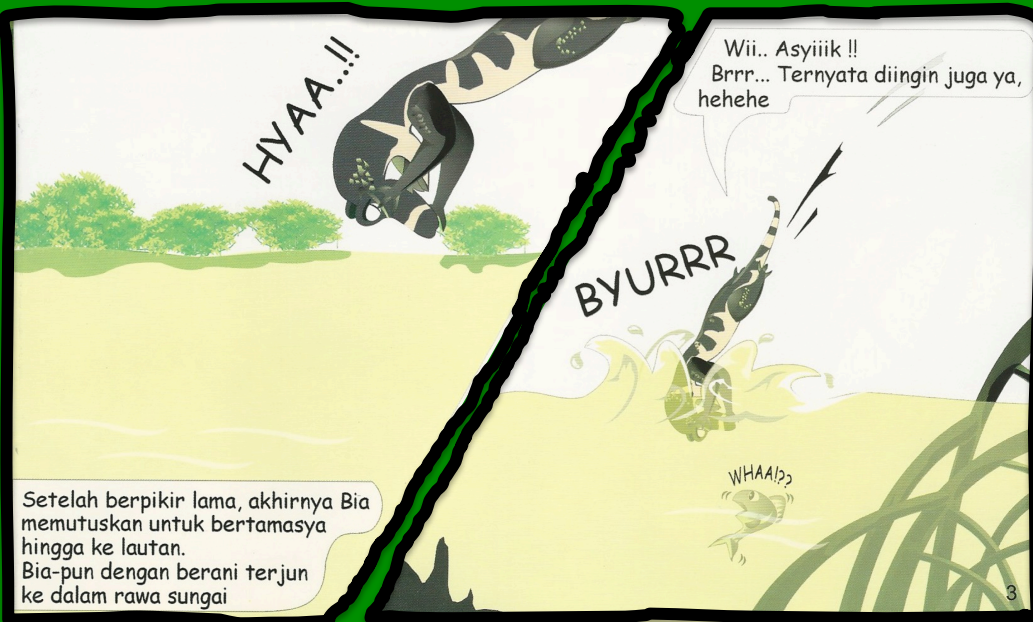
HYAA...!!

Wii.. Asyiiiik !!
Brrr... Ternyata diingin juga ya,
hehehe

BYURRR

WHAAB??

Setelah berpikir lama, akhirnya Bia
memutuskan untuk bertamasya
hingga ke lautan.
Bia-pun dengan berani terjun
ke dalam rawa sungai



Bia bermain sepuasnya di air dan bertemu teman-teman barunya.
Ada udang, kepiting dan belut, juga ikan-ikan yang lucu.
Mereka bermain bersama dengan riang gembira.

Hai, teman-teman!
Namaku Bia. Senang bisa
bermain dengan kalian.





Kemudian Bia melanjutkan perjalanannya menuju lautan. Ia ingin mengetahui apa saja yang ditemuinya.



Tiba-tiba ia dikejutkan oleh belut besar yang melintas.

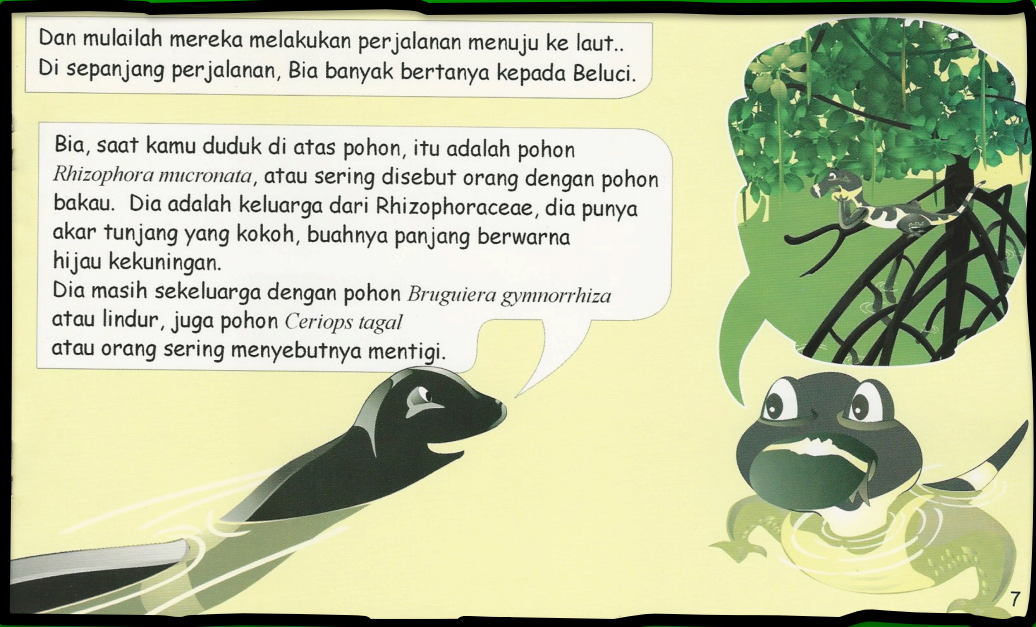
Haa..?!
Apa itu?

Namun Bia memberanikan diri untuk mendekat dan menyapa.

Halo!
Namaku Bia.

Hai Bia!
Namaku Beluci.
Kamu mau ke mana?

Setelah Bia berkenalan dan menceritakan tujuannya, akhirnya mereka pergi bersama.



Dan mulailah mereka melakukan perjalanan menuju ke laut.. Di sepanjang perjalanan, Bia banyak bertanya kepada Beluci.

Bia, saat kamu duduk di atas pohon, itu adalah pohon *Rhizophora mucronata*, atau sering disebut orang dengan pohon bakau. Dia adalah keluarga dari Rhizophoraceae, dia punya akar tunjang yang kokoh, buahnya panjang berwarna hijau kekuningan. Dia masih sekeluarga dengan pohon *Bruguiera gymnorrhiza* atau lindur, juga pohon *Ceriops tagal* atau orang sering menyebutnya mentigi.



Merekapun melanjutkan perjalanan dengan riang.

Nah, ini pohon *Rhizophora apiculata*, yang mirip dengan pohon *Rhizophora mucronata*.

Hmm, sekarang aku jadi banyak tahu, hehe...



Lihat, sekarang kita sampai ke pohon *Avicennia marina* yang disebut juga pohon api-api. Buahnya seperti kacang dan akarnya seperti pensil.

Wow! Indah sekali..



Tiba-tiba mereka dikejutkan oleh suara nyaring dan sesuatu berwarna biru yang sedang terbang.

Oh, apa itu?!!

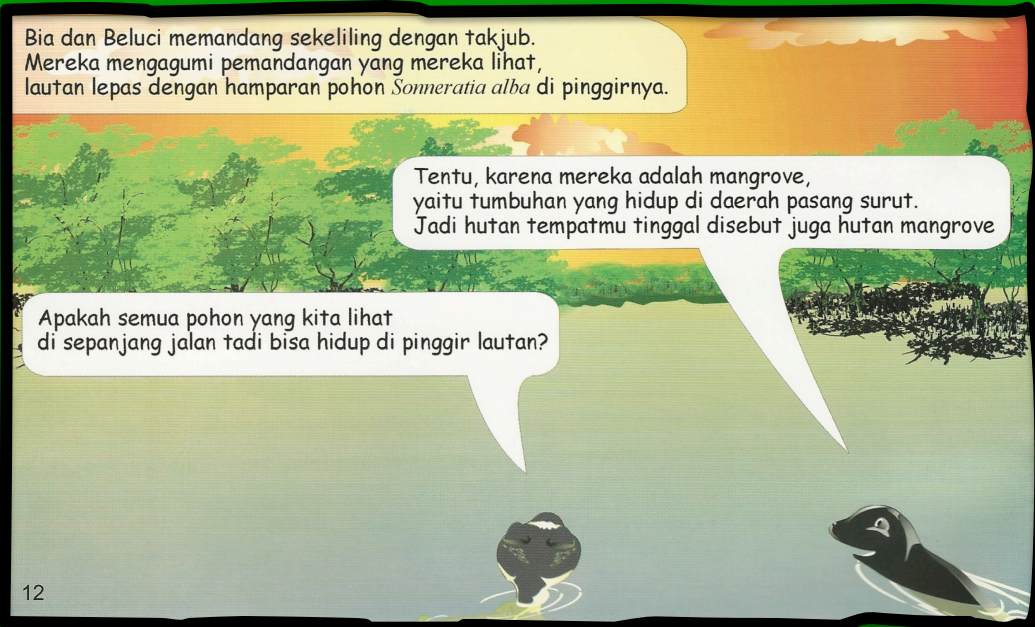
Itu si burung Raja-udang biru. Indah sekali khan...
Suaranya juga khas kalau terbang.
Lihat, mereka ada yang hinggap di dahan pohon *Avicennia*...
Cantik ya...



Akhirnya, saat matahari senja hampir tenggelam, sampailah mereka di tepi lautan. Air lautpun mulai meninggi karena pasang..

Hore...!
Akhirnya sampai ke laut...

Kamu tahu itu pohon apa, Bia?
Itulah pohon *Sonneratia alba* atau disebut Prapat, yang kokoh menahan gelombang laut.



Bia dan Beluci memandang sekeliling dengan takjub. Mereka mengagumi pemandangan yang mereka lihat, lautan lepas dengan hamparan pohon *Sonneratia alba* di pinggirnya.

Tentu, karena mereka adalah mangrove, yaitu tumbuhan yang hidup di daerah pasang surut. Jadi hutan tempatmu tinggal disebut juga hutan mangrove

Apakah semua pohon yang kita lihat di sepanjang jalan tadi bisa hidup di pinggir lautan?

Beluci, apa hutan mangrove itu ada manfaatnya?

Tentu ada, karena di sana banyak makanan untuk binatang laut seperti kita dan teman-teman yang lain. Apalagi manusia, karena hutan mangrove dapat mencegah abrasi pantai, menahan gelombang dan angin kencang supaya tidak langsung ke darat dan merobohkan rumah-rumah yang ada di sekitarnya.

Karena itu kita harus menjaga hutan mangrove agar tetap lestari, jangan sampai punah karena ditebang dengan sembarangan dan tercemar oleh sampah.



13

Betapa senang hati Bia.
Memandang lautan lepas...
Dengan hutan Mangrove yang memukau ...
Tak sabar ia untuk pulang dan menceritakan pengalamannya kepada teman-teman.

14

